

INDONESIA AUSTRALIA  
RED MEAT & CATTLE  
PARTNERSHIP

Increasing productivity, trade and investment  
in the red meat and cattle sector



Australian Government



KEMENTERIAN INVESTASI/  
BKPM



AGUSTUS 2023

# SISKANEWS.

EDISI 22



# Kilas Balik

## Capaian SSP Periode Agustus 2023

SISKA Supporting Program terus menunjukkan kemajuan dengan melaksanakan berbagai kegiatan guna tercapainya tujuan akhir program, yaitu (1) Model produksi ternak inti-plasma yang menguntungkan dikembangkan dan beroperasi secara berkelanjutan; (2) Tersedianya SDM SISKA yang terampil untuk pertumbuhan industri SISKA; (3) Pelaku (petani rakyat, perusahaan kelapa sawit dan peternakan serta pemerintah) lebih terinformasi dan yakin membuat rencana dan keputusan terkait SISKA-kemitraan.

### **Model produksi ternak inti-plasma yang menguntungkan dikembangkan dan beroperasi secara berkelanjutan**

SISKA Supporting Program terus memantau perkembangan SISKA di Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Riau. Saat ini, jumlah klaster SISKA di Kalimantan Selatan tercatat sebanyak 23 klaster SISKA. DKPP Tanah Bumbu mengoptimalkan dukungan Mobile Portable Stockyard (MPY) untuk vaksinasi dan pendataan ternak di Klaster Rua Binida dan Brahman Jaya Mustika. SISKA KU INTIP meraih 3 penghargaan, yaitu OPD Provinsi Terbaik dalam Kassel Innovation Awards, TPID Terbaik Wilayah Kalimantan, dan Anugerah Perkebunan Indonesia 2023. Di Kalimantan Timur, tercatat sebanyak 7 klaster. Klaster Gawi Bersama (*pilot project* Kaltim) terus intensif menerapkan *rotational grazing* menggunakan EF dan mendapat bimbingan teknis “Manajemen Pembiakan dan Kesehatan Hewan”. Selain itu, bimtek “Manajemen Penggembalaan SISKA” juga dilaksanakan di Klaster Tonar Krewat Farm, Kutai Kartanegara, Kaltim. Kalimantan Barat tercatat sebanyak 13 klaster, Klaster Rimba Makmur (*pilot project* Kalbar) telah intensif menerapkan *rotational grazing* menggunakan EF. Provinsi Riau tercatat jumlah klaster tercatat sebanyak 7. SSP berkolaborasi dengan DPKH Riau dan BRIN melaksanakan Bimbingan Teknis Pengolahan Pakan Ternak Berbasis Limbah Sawit di Klaster Ternak Barokah, juga pelatihan operasionalisasi *Electric Fence* di Klaster Ternak Barokah dan Jaya Abadi.

### **Tersedianya SDM SISKA yang terampil untuk pertumbuhan industri SISKA**

Bhakti Surya Training Center (BSTC) terus didukung untuk menjadi lembaga pelatihan yang mencetak SDM SISKA yang siap pakai dan kompeten untuk industri SISKA di Indonesia. Periode Agustus ini, BSTC berkolaborasi bersama *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* BPPSDMP Kementan RI melaksanakan agenda training untuk pekebun-peternak milenial SISKA hingga tersertifikasi level koordinator/operator. Para pekebun-peternak dari Klaster SISKA KU INTIP Kalimantan Selatan juga diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan ini guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka demi keberlanjutan pengelolaan SISKA di klasternya. Diikuti oleh total 18 peserta (7 perempuan), program pelatihan dan sertifikasi operator SISKA ini akan berlangsung dari Juli hingga Oktober 2023 di PT Buana Karya Bhakti dan PT SISKA (BKB Group), Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

### **Pelaku (petani rakyat, perusahaan kelapa sawit dan peternakan serta pemerintah) lebih terinformasi dan yakin membuat rencana dan keputusan terkait SISKA-kemitraan**

Sebagai upaya untuk penyediaan informasi yang berbasis data dan akurat bagi pemerintah, perusahaan kelapa sawit, perusahaan ternak, dan petani kecil dalam SISKA, GAPENSISKA melaksanakan Regular Studium General (SISKA SERIES) Episode 13 dengan tema “*Life Cycle Assessment* pada Sistem Produksi Integrasi Sapi Kelapa Sawit”. GAPENSISKA juga berpartisipasi dalam SIEXPO Sawit Indonesia Expo 2023 di Riau untuk mempromosikan pola pemeliharaan sapi dengan *rotational grazing* pada integrasi sawit-sapi. Selain itu, GAPENSISKA menginisiasi kegiatan *Focus Group Discussion SISKA Collaborative Research and Dissemination* (FGD SCRD) untuk memperluas jejaring kolaborasi dengan berbagai stakeholder untuk bersinergi melanjutkan perjuangan dan berdampak besar pada SISKA yang berkelanjutan di Indonesia. PSIPKH-BSIP berkomitmen melakukan Pengusulan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) untuk Sistem Integrasi Sawit-Sapi (SNI SISKA) untuk mendukung Perkebunan Sawit Berkelanjutan dengan SISKA.

Dalam Monthly Newsletter Edisi 22 ini, akan ditampilkan secara detail berbagai kegiatan unggulan yang menjadi sorotan pada periode Agustus 2023.

# DI EDISI INI



**01**

**Instrumen Siska untuk Perkebunan Sawit Berkelanjutan**

**02**

**Optimalisasi Penggunaan MPY di Kabupaten Tanah Bumbu**

**03**

**Bimbingan Teknis Klaster Siska Kemitraan di Kalimantan Timur**

**04**

**Bimbingan Teknis Klaster Siska Kemitraan di Riau**

**05**

**Pelatihan dan Sertifikasi Operator/Koordinator Siska (YESS Siska)**

**06**

**Perkembangan klaster Siska di Kalsel, Kaltim, Kalbar, dan Riau**

**07**

**Langkah strategis GAPENSISKA untuk perluasan adopsi Siska di Indonesia**

# Instrumen SISKA untuk Perkebunan Sawit Berkelanjutan

Demi mendukung peran pemerintah dalam mewujudkan standarisasi nasional implementasi SISKA yang diharapkan mampu meningkatkan adopsi SISKA di Indonesia karena telah terstandar dan diakui oleh lembaga-lembaga sertifikasi, Pusat Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan - Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (PSIPKH-BSIP) dan Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar (LPSIRB) telah melakukan survei ke lokasi *role model* implementasi SISKA di Kalimantan Selatan yang berbasis perusahaan (PT SISKA BKB Group) dan berbasis kelompok ternak yaitu Klaster SISKA KU INTIP Tani Maju dan Jorong Maju.

Implementasi SISKA menjadi salah satu fokus yang akan dirumuskan konsep standarisasi implementasinya oleh PSIPKH untuk memberikan gambaran acuan teknis yang dapat diterapkan secara nasional. Bentuk SNI yang akan di usulkan adalah panduan atau proses. Standarisasi nasional dan sertifikasi ISPO dalam praktek SISKA, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit dan sapi potong di Indonesia secara berkelanjutan serta memperkuat citra positif produk kelapa sawit Indonesia di pasar global.

Untuk menerapkan standar nasional untuk implementasi SISKA, terdapat beberapa komponen yang perlu distandarisasi, diantaranya adalah kriteria lahan, sapi, pakan, manajemen, infrastruktur, legalitas, sosial, ekonomi, hingga lingkungan.



SISKA Supporting Program siap mendukung inisiatif dan komitmen PSIPKH-BSIP dalam menyusun standar-standar SISKA dan pengusulan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) untuk SISKA ke Badan Standardisasi Nasional (BSN). Standarisasi SISKA ini dilakukan agar dapat efektif diimplementasikan, berkembang secara masif dan berkelanjutan demi mendukung visi Perkebunan Sawit Berkelanjutan. Diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang konsep, prinsip, dan praktik SISKA di Indonesia.

# Optimalisasi Penggunaan MPY di Kabupaten Tanah Bumbu



Sulitnya mengumpulkan dan *handling* ternak sapi di penggembalaan lahan sawit merupakan tantangan terbesar dalam upaya penandaan/pendataan dan vaksinasi serta pengobatan dan inseminasi buatan di lokasi-lokasi pengembangan SISKA.

*Mobile Portable Stockyard* (MPY) merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu para pekebun-peternak dan para petugas puskesmas dalam melaksanakan kegiatan rutin pelayanan kesehatan hewan, khususnya sapi di klaster SISKA KU INTIP. Alat ini dapat dibongkar pasang dan dipindah sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Pada periode ini, dukungan MPY telah dioptimalkan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Tanah Bumbu untuk kegiatan vaksinasi dan penandaan/pendataan ternak di 2 lokasi, yaitu Klaster Rua Binida Desa Sumber Sari, Kecamatan Sungai Loban dan Klaster Brahman Jaya Mustika, Desa Mustika, Kecamatan Kuranji.

Di Klaster Rua Binida Desa Sumber Sari dilaksanakan pada akhir Juli. Dalam waktu 5 jam, total ternak yang teridentifikasi sebanyak 140 ekor. Telah terealisasi vaksin Jembrana untuk 83 ekor dan vaksin PMK 48 ekor dari kepemilikan sebanyak 12 orang anggota Klaster Rua Binida. Di Klaster Brahman Jaya Mustika Desa Mustika dilaksanakan pada pertengahan Agustus ini. Dalam kurun waktu 3 jam, total ternak yang teridentifikasi sebanyak 96 ekor. Semua sapi telah diberikan vitamin dan penandaan/pendataan ternak milik 7 orang anggota dari total 39 orang anggota Klaster Brahman Jaya Mustika.

Penggunaan MPY telah terbukti efisien secara waktu dalam melakukan penandaan, pendataan, dan identifikasi ternak sapi di lahan sawit. Hal ini akan semakin optimal apabila klaster-klaster SISKA yang dilakukan treatment telah memiliki *Electric Fence* (EF), sehingga alokasi sapi dapat ditentukan. DKPP Tanah Bumbu dengan dukungan SSP berkomitmen mengoptimalkan penggunaan MPY untuk terus mengidentifikasi dan *treatment* sapi yang digembalakan di lahan sawit guna mewujudkan target pengembangan 10.000 ekor sapi SISKA di Kabupaten Tanah Bumbu.

Data yang diperoleh akan dijadikan acuan dalam mengidentifikasi potensi pengembangan 10.000 ekor sapi SISKA di Kabupaten Tanah Bumbu. Selain itu, juga sebagai dasar dalam pendampingan atau bimbingan teknis berkala di Kabupaten Tanah Bumbu.



Dalam rangka meningkatkan kompetensi pekebun-peternak di Kalimantan Timur, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (DPKH) Provinsi Kaltim dan SISKA Supporting Progdam Indonesia-Australia Red Meat and Cattle Partnership (SSP-IARMCP) telah melaksanakan Bimbingan Teknis Implementasi SISKA di Klaster Tonar Krewat Farm, Desa Batu-Batu, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Klaster Gawi Bersama, Desa Saing Prupuk, Kecamatan Batu Engau, Kabupaten Paser pada 30 – 31 Agustus 2023.

Bimbingan Teknis di Klaster Tonar Krewat Farm berjudul "Implementasi SISKA Kemitraan : Pengembalaan SISKA dan Sinkronisasi Aktivitas Agronomi - Peternakan" dengan narasumber dari Universitas Mulawarman Bapak Ardiansyah, S.Pt.,M.Si. Peserta memahami kapasitas tampung sapi SISKA, jenis pemeliharaan dan pengembalaan SISKA serta sinkronisasi aktivitas kebun-ternak.

Klaster Tonar Krewat Farm berkomitmen untuk mulai melakukan *rotational grazing* dalam Implementasi SISKA. Ketersediaan pagar listrik (*electric fencing*) dari DPKH Provinsi Kaltim dapat dimanfaatkan untuk mendukung sistem penggembalaan berotasi (*rotational grazing*) yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan di klaster ini.



Bimbingan Teknis di Klaster Gawi Bersama, berjudul "Manajemen Pembiakan & Reproduksi Sapi" dengan narasumber Bapak Anhar Faisal Fanani, S.Pt.,M.Si (Universitas Mulawarman). Peserta memahami aspek pembiakan sapi SISKA, recording, parameter produksi sapi SISKA dan simulasi produksi. Bimtek "Manajemen Kesehatan Hewan dan Animal Welfare" dengan narasumber Ibu drh. Linda Widyastuti (DPKH Kaltim). Peserta memahami jenis-jenis penyakit yang sering muncul dalam pengembalaan SISKA, identifikasi sapi sakit dan aplikasi Kesrawan (*Animal Welfare*) sekaligus langsung mempraktekkan pengecekan kesehatan sapi di Klaster Gawi Bersama.



Penyakit sapi yang biasa timbul disebabkan karena kurangnya pengawasan dan pengetahuan peternak pada gejala penyakit sapi. Oleh karena itu, kegiatan recording ternak perlu dioptimalkan. Selain itu, demi mengakselerasi aktivitas vaksinasi dan memudahkan penanganan sapi sakit atau *treatment* lainnya, Mobile Portable Yard (MPY) sangat diperlukan untuk membantu peternak dan petugas keswan Kabupaten Paser dalam mengumpulkan dan melakukan *treatment* pada sapi yang berada di lahan grazing.



## Bimbingan Teknis Klaster SISKA-Kemitraan di Kalimantan Timur

# Bimbingan Teknis Klaster Siska-Kemitraan di Riau



Kepala Desa Tapung Lestari, UIN SUSKA Riau, dan Bappeda Riau, proses bimbingan teknis diikuti semua peserta dengan sangat baik dan antusias. Klaster ini memiliki luasan lahan penggembalaan lebih dari 1200 hektar dengan total populasi sapi mencapai 104 ekor. Operasionalisasi Electric Fence dicoba pada lahan sawit seluas 1 hektar dengan jumlah ternak 86 ekor sapi.

Potensi penyediaan bahan pakan ternak pada perkebunan sawit sangat besar, namun masih banyak pekebun-peternak yang belum mendapatkan informasi teknis untuk pengolahan pakan ternak yang terbuat dari hasil samping sawit. Oleh karena itu, Siska Supporting Program berkolaborasi bersama Pemerintah Provinsi Riau melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) telah melaksanakan Bimbingan Teknis Pengolahan Pakan Ternak Berbasis Limbah Sawit yang dilaksanakan di Klaster Ternak Barokah, Desa Bono Tapung, Kabupaten Rokan Hulu, Riau pada Senin, 31 Juli 2023.

Peserta dapat memahami pentingnya Teknologi Pengolahan Pakan Berbahan Baku Limbah Industri Sawit (oleh Dr Nasir Rofiq, SPt, MSi) dan Kecukupan Nutrisi Pakan Ternak Sapi Potong Berbahan Baku Limbah Industri Sawit (oleh Ir Dwi Yulistiani, M APPSc, PhD).

Selain itu, Bimbingan Teknis Penggunaan Electric Fence (EF) juga telah dilaksanakan pada Jumat - Sabtu, 04 - 05 Agustus 2023 di Klaster Jaya Abadi (Kab. Kampar) dan Klaster Ternak Barokah (Kab. Rokan Hulu).

Klaster Jaya Abadi, yang bermitra dengan PT Rama Bakti, berlokasi di Desa Tapung Lestari, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Dihadiri oleh 28 orang (10 perempuan) yang terdiri dari 15 anggota klaster, Dinas PKH Provinsi Riau, Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar,

Klaster Ternak Barokah, yang bermitra dengan PTPN V, berlokasi di Desa Bono Tapung, Kabupaten Rokan Hulu. Dihadiri oleh 19 orang (2 perempuan) yang terdiri dari 11 anggota klaster, Dinas PKH Riau, Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu, dan Bappeda Riau, proses bimbingan teknis berjalan dengan sangat baik dan anggota klaster menunjukkan kekompakan nya. Klaster ini memiliki lahan penggembalaan seluas lebih dari 700 hektar dengan populasi total 80 ekor sapi. Operasionalisasi Electric Fence dicoba pada lahan sawit seluas 1 hektar dengan jumlah ternak 42 ekor sapi.

Semua peserta telah menunjukkan partisipasi aktif, antusiasme dan kerjasama yang sangat baik, serta berkomitmen untuk terus menggunakan sarpras tersebut dan menerapkan penggembalaan berotasi (*rotational grazing*).



Bhakti Surya Training Center (BSTC) didukung oleh SISKAs Supporting Program Indonesia-Australia Red Meat and Cattle Partnership (SSP-IARMCP) agar menjadi *provider* pelatihan SDM SISKAs yang mandiri dan berkelanjutan. Periode ini, BSTC kembali melaksanakan pelatihan untuk mencetak SDM millennial SISKAs yang unggul dan kompeten hingga tersertifikasi lever koordinator/operator. BSTC tetap menggandeng YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Services*) BPSDMP Kementerian Pertanian RI untuk melaksanakan YESS SISKAs Batch II ini.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan kepada para petani-pekebun millennial (berusia 18 - 39 tahun) agar memiliki kompetensi bidang perkebunan dan peternakan secara mumpuni dalam mengelola bisnis SISKAs. Para petani-pekebun dari Klaster SISKAs KU INTIP Kalimantan Selatan juga diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan ini untuk peningkatan kemampuan dan keterampilan mereka dalam mengelola SISKAs di klasternya masing-masing.

Diikuti oleh total 18 peserta YESS SISKAs (7 perempuan), pelatihan dan sertifikasi operator/koordinator SISKAs ini akan berlangsung selama 3 bulan (Juli – Oktober) di Bhakti Surya Training Center Buana Karya Bhakti Group, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

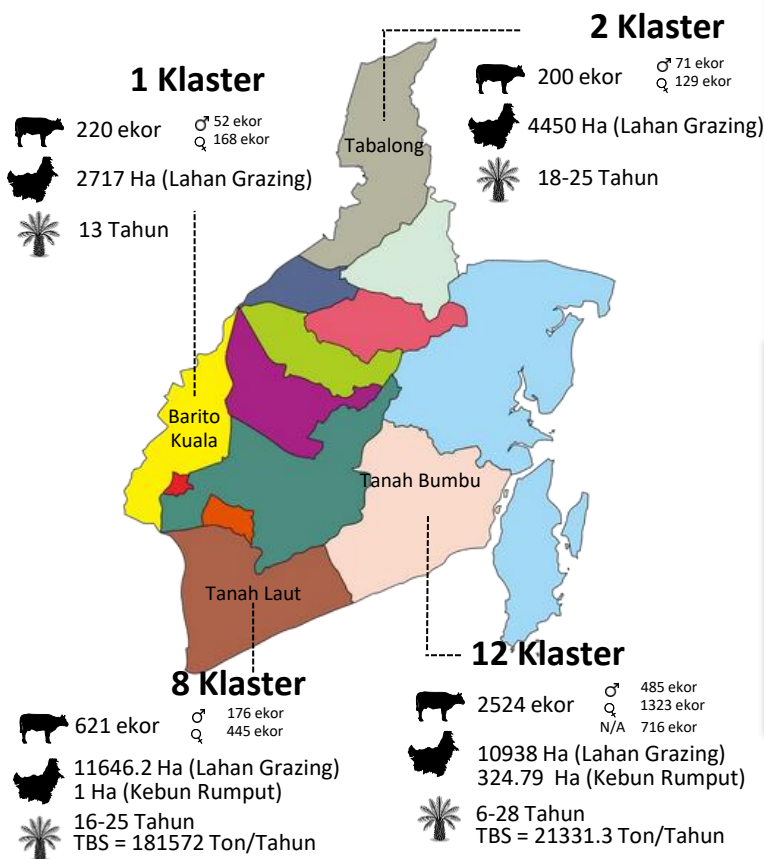
# Pelatihan dan Sertifikasi Operator/Koordinator (YESS SISKAs)

Kegiatan *tutorial/in class* On The Job Training dan Sertifikasi Operator SISKAs diisi 12 tenaga pengajar membawakan materi kompetensi seputar peternakan, perkebunan, kesehatan hewan, industri SISKAs hingga *soft skill* (penyelesaian masalah dan leadership).

Dalam satu bulan ini, peserta telah mendapat banyak materi yang menarik, diantaranya adalah pengelolaan pastura, jadwal *grazing*, operasionalisasi pagar listrik (*electric fence*) dan kandang jepit, pemeriksaan kebuntingan, drafting dan recording sapi, kesehatan hewan, praktik *animal welfare* pada SISKAs, praktik industri halal di SISKAs, praktik pengolahan pakan dari produksi samping sawit dan manajemen data, hingga softskill seperti penyelesaian masalah di lapangan, pengelolaan tim & leadership dan komunikasi efektif.







Total anggota klaster SISKA KU INTIP yang terlibat sebanyak 457 orang (36 orang diantaranya perempuan) dengan total populasi sapi sebanyak 3.565 ekor yang digembalakan pada lahan sawit seluas lebih dari 29.700 hektar.

Kemandirian klaster SISKA KU INTIP Kalimantan Selatan terus didorong agar terus berjalan dan berkembang secara berkelanjutan. SISKA Supporting Program bersama Disbunnak Kalsel selalu memantau progress dan perkembangan klaster SISKA-kemitraan berdasarkan data yang dikoleksi dan direkapitulasi setiap bulan kepada setiap fasilitator klaster untuk diinput kondisi terkini terkait aspek produksi-lingkungan, sosial-kelembagaan, hukum-kemitraan dan ekonomi-investasi.

Hingga periode Agustus 2023, SISKA KU INTIP Kalimantan Selatan telah tercatat sebanyak 23 klaster yang tersebar di 4 Kabupaten, yaitu Kabupaten Tanah Bumbu, Tanah Laut, Barito Kuala, dan Tabalong. Terjadi penambahan 1 klaster dari Kabupaten Tanah Bumbu yaitu Klaster Gapoktan Maju Bersama (bermitra dengan PT Buana Karya Bhakti). Sebanyak 9 klaster telah secara intensif menggembalakan sapi di lahan sawit dengan sistem penggembalaan terkontrol atau berotasi (*rotational grazing*) menggunakan pagar listrik atau *Electric Fence* (EF).

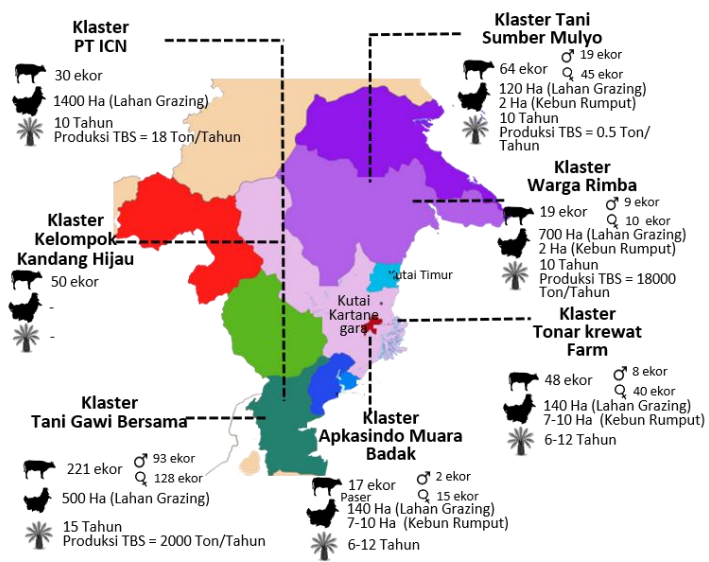
Pada periode ini, SISKA KU INTIP telah meraih 3 penghargaan, diantaranya adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Terbaik dalam Kalsel Innovation Awards dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Kalsel. Penghargaan TPID Terbaik 2022 kategori Tingkat Provinsi Kawasan Kalimantan dari Presiden RI karena SISKA KU INTIP telah mampu membantu menyediakan kebutuhan daging sapi lokal dengan harga yang murah untuk membantu mengendalikan inflasi. Selain itu, SISKA KU INTIP juga telah meraih Anugerah Perkebunan Indonesia 2023 kategori Pemerintah Daerah, dalam Mengembangkan Inovasi Permodelan Kerja Sama Integrasi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit dengan Usaha Lainnya.

# Potret Perkembangan SISKA-Kemitraan Kalimantan Selatan



Seperti halnya di Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat dan Riau, SISKA Supporting Program bersama Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur selalu memantau perkembangan klaster SISKA-kemitraan berdasarkan data yang dikoleksi dan direkapitulasi setiap bulan kepada setiap fasilitator klaster untuk memantau progress dan perkembangan klaster SISKA di Kaltim dari aspek produksi-lingkungan, sosial-kelembagaan, hukum-kemitraan dan ekonomi-investasi.

Tercatat hingga periode Agustus 2023 ini, terjadi penambahan jumlah Klaster SISKA-Kemitraan Kalimantan Timur berjumlah 7 klaster. Klaster Gawi Bersama di Kabupaten Paser sebagai *pilot project* telah mendapat fasilitasi *Electric Fence* (EF) dan hingga saat ini terus konsisten menerapkan sistem penggembalaan SISKA secara berotasi (*rotational grazing*). Total populasi sapi yang tercatat 449 ekor pada luasan lahan sawit lebih dari 3.500 hektar dengan pemeliharaan semi-intensif sebanyak 28,6% dan lebih dari 50% melakukan pemeliharaan ekstensif untuk tujuan pembiakan.



Rata-rata skor kondisi tubuh/*Body Condition Score (BCS)* sapi-sapi klaster SISKA Kaltim memiliki nilai atau skor 3 dari 5 (Bagus). Total anggota atau karyawan yang terlibat sebanyak 56 orang (8 Perempuan).

SSP berkomitmen untuk terus mendukung Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan mendampingi pengembangan Klaster SISKA di Kalimantan Timur agar dapat teridentifikasi dengan baik dan dapat berjalan secara berkelanjutan untuk menunjang kebutuhan sapi potong di IKN. Periode Agustus ini, SSP bersama DPKH Kaltim dan Universitas Mulawarman telah melaksanakan Bimtek di Manajemen Penggembalaan SISKA, Manajemen Pembiakan dan Reproduksi, serta Kesehatan Hewan dan *Animal Welfare*.

SISKA Kaltim saat ini sedang berfokus pada persiapan diseminasi PERGUB SISKA, Roadmap dan Juklak implementasi SISKA Kaltim yang telah disusun oleh team DPKH Kaltim, Disbun Kaltim dan Universitas Mulawarman.

# Potret Perkembangan SISKA-Kemitraan Kalimantan Timur



# Potret Perkembangan Siska-Kemitraan Kalimantan Barat



SISKA Supporting Program bersama Disbunnak Kalbar juga selalu memantau perkembangan klaster Siska-kemitraan berdasarkan data yang dikoleksi dan direkapitulasi dengan mekanisme penyebaran form monitoring setiap bulan kepada setiap fasilitator klaster untuk memantau progress dari aspek produksi-lingkungan, sosial-kelembagaan, hukum-kemitraan dan ekonomi-investasi.

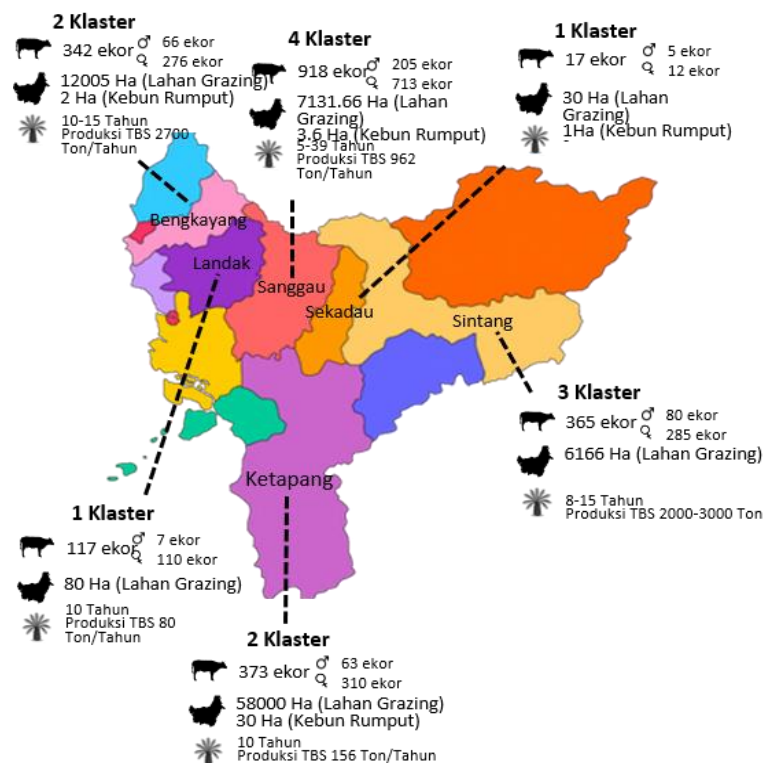
Hingga periode Agustus 2023 ini, Klaster Siska-Kemitraan Kalimantan Barat yang dikenal dengan nama Siska MEMBARA ini tetap teridentifikasi berjumlah 13 Klaster yang tersebar di 6 (enam) kabupaten, yaitu Kabupaten Bengkayang, Landak, Sanggau, Sekadau, Sintang dan Ketapang.

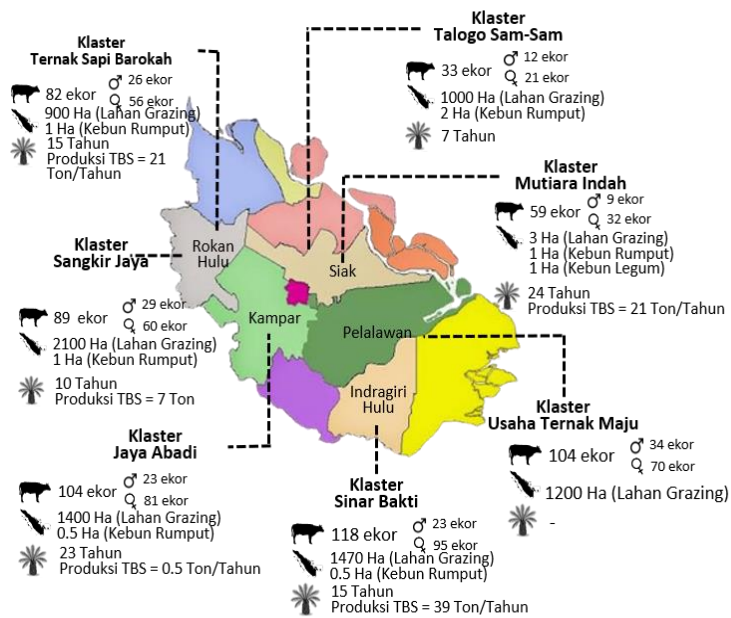
Anggota yang terlibat dalam klaster sebanyak 253 orang (9 orang diantaranya perempuan) dengan total populasi sapi sebanyak 2.132 ekor yang digembalakan pada lahan sawit seluas 83.412,66 hektar. Rata-rata *Body Condition Score (BCS)* sapi di klaster Siska Kalbar memiliki nilai 3,00 (Bagus).

Klaster Siska-kemitraan Kalimantan Barat yang melakukan pemeliharaan dengan model semi-intensif sebanyak 61,5% dan lebih dari 84% melakukan pemeliharaan sapi di lahan sawit untuk tujuan pembiakan.

Klaster Jaya Mandiri (Kabupaten Bengkayang) dan Klaster Rimba Makmur (Kabupaten Sanggau) telah menerima dukungan fasilitasi dan pelatihan *Electric Fence (EF)* dan hingga saat ini terus intensif menerapkan penggembalaan sapi di kebun sawit dengan sistem penggembalaan berotasi (*rotational grazing*).

Sapi yang dilepasliarkan di kebun sawit masih sangat liar, dengan adanya fasilitasi pagar listrik (EF) dirasa sangat efektif agar sapi lebih terkontrol dan para peternak lebih mudah menemukan keberadaan sapi di area blok sawit sesuai dengan jadwal rotasi grazingnya.





SISKA Supporting Program bersama DPKH Provinsi Riau juga selalu memantau progress dan perkembangan SISKA-kemitraan yang dikenal dengan SISKA MANDIRI ini berdasarkan data yang dikoleksi dan direkapitulasi setiap bulan kepada setiap kluster SISKA di Riau.

Dari aspek kelembagaan, sebanyak 5 kluster telah terdaftar dalam SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian) dan 2 kluster masih hanya memiliki SK Dinas. Para pekebun-peternak masih memerlukan banyak bimbingan teknis terkait manajemen penggembalaan sapi di kebun sawit, termasuk manajemen dinamika kelompok dan kesehatan ternaknya.

Tercatat hingga periode Agustus 2023 ini, Kluster SISKA MANDIRI sebanyak 7 kluster SISKA. Total anggota yang terlibat dalam kluster SISKA-kemitraan di Riau sebanyak 114 orang dengan jumlah ternak yang menunjukkan peningkatan hingga mencapai 589 ekor sapi pada total luasan 8.073 hektar kebun sawit. Terjadi penambahan jumlah ternak sapi luasan lahan sawit seiring dengan penambahan jumlah kluster di Riau. Rata-rata skor kondisi tubuh/*Body Condition Score (BCS)* sapi-sapi kluster SISKA di Riau memiliki nilai 3,00 (Bagus). 71,4% Kluster SISKA Riau menerapkan penggembalaan sapi semi-intensif di lahan sawit.

Pada periode ini, SISKA Supporting Program berkolaborasi dengan BRIN telah melakukan bimbingan teknis tentang pengolahan pakan ternak berbasis limbah sawit di Kluster Ternak Barokah. Harapannya, simbiosis mutualisme pemanfaatan pelepah sawit untuk pakan ternak dapat secara optimal dimanfaatkan oleh anggota kluster. Selain itu, Kluster Ternak Barokah dan Jaya Abadi telah mendapatkan bimbingan teknis penggunaan *Electric Fence (EF)* dan saat ini komitmen kuat untuk menerapkan sistem penggembalaan sawit secara berotasi (*rotational grazing*) telah terbukti karena hingga saat ini masih berjalan intensif.

# Potret Perkembangan SISKA-Kemitraan Riau



# Langkah strategis GAPENSISKA untuk perluasan adopsi SISKA di Indonesia



GAPENSISKA berinisiatif membentuk SISKA Collaboration Research and Dissemination (SCRD) agar terjalin Kerjasama harmonis multistakeholder, seperti BRIN, Universitas, Direktorat Jenderal Perkebunan Kementan RI, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan RI, BPDPKS, BAPPENAS, Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten) serta asosiasi terkait perkebunan dan peternakan lainnya. *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan pada Selasa, 22 Agustus 2023 oleh seluruh pihak yang terlibat untuk membangun komitmen yang kuat untuk terus bekerjasama dan berkolaborasi dengan penandatanganan piagam kolaborasi.

SCRD akan berfokus pada berbagai kegiatan pendampingan dan bimbingan teknis (diseminasi) serta dukungan riset inovasi *good farming practices* dalam implementasi SISKA di lokasi-lokasi pengembangan SISKA, khususnya di Kalbar, Kaltim, Riau dan Kalsel-Tanah Bumbu.

Dengan dukungan penuh dari Asosiasi-Asosiasi Perkebunan (GAPKI, ASPEKPIR, APKASINDO, APKASINDO PERJUANGAN) serta dukungan BRIN dan Universitas (IPB, UIN SUSKA Riau, Universitas Tanjung Pura, Universitas Mulawarman, dan UNISKA Kalsel) akan merancang program-program riset dan diseminasi yang berkelanjutan dengan menggandeng BPDPKS dan Kementerian Pertanian dalam sinergi dan kolaborasinya.

Untuk penyebarluasan informasi SISKA, pada bulan Agustus ini, GAPENSISKA telah melaksanakan SISKA SERIES Episode 13 dengan tema “Life Cycle Assessment pada Sistem Produksi Integrasi Sapi Kelapa Sawit”. Narasumber pada kegiatan SISKA SERIES kali ini Dr. M. Nasir Rofiq, S.Pt., M.Si dari Pusat Riset Sistem Produksi Berkelanjutan dan Penilaian Daur Hidup BRIN. Analisis LCA dalam SISKA penting untuk mengambil kebijakan strategis untuk peningkatan produktivitas maupun keberlanjutan usaha SISKA yang dilakukan. SISKA SERIES Episode 13 ini berhasil menarik perhatian 98 peserta (50 diantaranya perempuan).

Selain itu, GAPENSISKA juga berpartisipasi dalam agenda SIEXPO Sawit Indonesia 2023 di Riau. GAPENSISKA mampu menarik perhatian publik/pengunjung secara langsung sebanyak 62 orang (9 perempuan). Antusiasme para pekebun-peternak yang mengunjungi stand GAPENSISKA menunjukkan mereka memerlukan pelatihan teknis terkait integrasi sawit-sapi, terutama terkait penerapan pola pemeliharaan sapi secara terkontrol (*rotational grazing*) dengan menggunakan teknologi pagar listrik.

**STUDI KASUS RISET LCA SISTEM PRODUKSI TERNAK SAPI**

Tipe Tujuan Study LCA	Contoh Perlakuanannya
Perbandingan Bangsa Ternak	Crossbreeding untuk Mengurangi Calving Interval, Umur Pertama Calving, Peningkatan Produksi Per Ekor
Perbandingan Konvensional dan Organik	Pengurangan Penggunaan pupuk kimia, Pestisida, Antibiotik, Feed Aditif GH, atau GEB
Perbandingan Intensif dan Rotational Grazing	Perubahan dari non-irigated dan sistem Lightly Stocked menjadi Heavy Stocked, Irrigated system dengan Rotational grazing
Perbandingan Feedlot dan Grazing Finished	Perbadnigan Fase Finishing Produksi Ternak dalam pasture Menjadi Feedlot untuk Percepatan Produksi
Perubahan Penggunaan Pupuk	Pengurangan Pupuk Mineral N untuk Mitigasi GRK Tanah dan Peningkatan Pupuk N untuk Tanaman Serta Penambahan Manure
Penggunaan Pakan Suplemen	Modifikasi Diet Untuk Mitigasi CHA Enteric fermentasi dengan berbagai Suplemen
Manajemen Lahan Terintegrasi	Integrasi Tanaman atau Amandemen Organik Tanah dan Nutrisi Inorganik untuk Peningkatan Sekestrasi Carbon Tanaman dan Tanah
Manajemen LCA Sapi	Periode lebih pendek, Waning Cows untuk Menambah waktu Fase Finishing (pemanfaatan efisiensi pakan) serta pemotongan Pada Umur Ternak Muda
Boundary Sistem	Pengamatan pada Tahap onfarm sd off Farm atau sampai ke konsumen

Modifikasi dari : Cusack DF et al, 2020



Untuk terus mendapatkan informasi terkini tentang SISKA Supporting Program, kunjungi website siskaforum ([www.siskaforum.org](http://www.siskaforum.org)) dan ikuti media sosial : twitter, facebook, youtube dan instagram (@siskaforum)



“Supporting SISKA adoption and expansion among commercial oil palm producers and nucleus-plasma farmers”